

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan industri pariwisata di Pantai Prigi

Peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata salah satunya yaitu melakukan pembinaan terhadap industri pariwisata dan dengan cara pengoptimalan daerah kawasan tujuan wisata itu sendiri, dengan cara memperbaiki sarana prasarana dan fasilitas yang ada, melakukan promosi, dan juga memberikan pengarahan akan pentingnya pariwisata terhadap masyarakat sekitar untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan masyarakat. Wisata pantai prigi sudah mengalami kemajuan, untuk meningkatkan dan menambah pendapatan yaitu pembangunan berupa ruko-ruko, kios, dan pusat oleh-oleh. Sudah tersedia fasilitas sebagai sarana beribadah, tempat parkir yang memadai, adanya rumah makan, dan rutenya mudah. Langkah yang dilakukan yaitu memenuhi sarana dan prasarana, memelihara sarpras yang sudah terbangun, melakukan pembinaan terhadap industri dan pengelola destinasi wisata, mempromosikan destinasi-destinasi wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan tetap mempertahankan budaya yang ada dengan cara memfasilitasi beberapa kebudayaan yang ada di Trenggalek. Pemkab Trenggalek melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu melakukan promosi baik melalui media cetak ataupun sosial media tentang

pariwisata di Kabupaten Trenggalek, bahkan apabila tidak dalam suasana pandemi, Dinas juga secara rutin mengikuti pameran tingkat provinsi seperti Jatim Fair, Majapahit Travel Fair dan juga melakukan kegiatan pentas di anjungan Jatim TMII.

Menurut Sujadi pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan.⁶⁷ Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan sektor pariwisata yaitudengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar objek wisata terutama wilayah Watulimo dengan membentuk Kelompok Sadar Masyarakat. Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Masyarakat yaitu bahwa masyarakat memiliki fungsi dan peran serta kontribusi yang penting untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Dengan adanya Kelompok Sadar Masyarakat ini dapat berperan aktif dalam memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata dan sebagai penggerak dalam pengoptimalan potensi pariwisata. Dalam upaya pengembangan pariwisata sekarang sudah ada kelompok sadar masyarakat, tetapi juga masih belum berperan aktif, belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang tujuan dan fungsi serta pengelolaan komunitas kelompok sadar masyarakat ini peranannya dalam memberikan pemahaman kesadaran

⁶⁷Risky Abady, 8 *Pengertian Penelitian dan Pengembangan Menurut Para Ahli*, www.Satujam.Com/penelitian-dan-pengembangan/, Diunduh pada Senin 9 Oktober 2017

wisata pada masyarakat masih rendah sedang kelompok sadar masyarakat dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, yang memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Industri pariwisata adalah industri jasa, bukan industri berat yang menghasilkan barang-barang teknologi. Bahkan disebut sebagai industri pelayanan.⁶⁸ Industri pariwisata terdapat industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan, industri perjalanan, dan sebagainya.⁶⁹ Dalam mengoptimalkan daerah tujuan wisata harus mengoptimalkan daerah tujuan wisata. Destinasi pariwisata merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang didukung prasarana wisata dan masyarakat.⁷⁰

B. Pembahasan tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat industri pariwisata di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Pengembangan industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan beberapa aspek yang harus dilakukan dengan baik. Faktor pendukung di pantai prigi untuk menuju daerah wisata mudah dijangkau, jalannya sudah diperbaiki, dekat

⁶⁸R.G. Soekadijo, *Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*, hal. 29

⁶⁹Ansofi, *Economica Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, (Sumatera Barat: STKIP PGRI Vol. 1 No. 1), Oktober 2012, hal. 2

⁷⁰Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah....*, hal. 15

pelabuhan ikan, letaknya strategis dekat jalan raya dan dekat pantai yang lain, sudah ada taman jadi sebelum ke pantai prigi bisa menikmati keindahan tamannya terlebih dahulu, Akomodasi, terdapatnya hotel untuk para wisatawan di sekitaran pantai prigi, sarana dan prasarana seperti terdapatnya loket penjualan karcis, lahan parkir yang luas, MCK, dan masjid. Dan untuk kelemahannya itu tata ruangnya masih kurang, area parkir jauh dengan pantai, Belum ada area bermain khusus untuk anak, masih langkanya pemandu wisata yang menguasai objek wisata, Masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah yang minim fasilitas sarana dan prasarana yang ada serta pelestarian dan pengelolaan objek dan daya tarik wisata.

R.G Soekadijo mengemukakan bahwa dalam mengembangkan pariwisata harus mengetahui aspek penting produk pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Aspek penting produk wisata yaitu *attraction*, *accessibility*, dan *aminities*.⁷¹ Tumpuan dalam pengembangan pariwisata, maka faktor-faktor tersebut sangat penting dalam mengembangkan industri pariwisata pantai prigi. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil apabila faktor-faktor tersebut dilakukan secara sistematis. Menurut Anselmus Simpuru aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata adalah keragaman

⁷¹ R.G Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*, hlm. 89

atraksi, dan potensi wisata serta minat dari masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.⁷²

1. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Faktor pendorong pengembangan pariwisata merupakan hal-hal yang mempengaruhi segala sesuatu menjadi maju, berkembang, menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Vahove terdapat 5 sektor utama yang mendukung industri pariwisata yaitu:

a. Daya tarik

Merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai keunikan, keindahan.⁷³

b. Sarana dan prasarana wisata

Muljadi menganggap bahwa kondisi sarana dan prasarana pendukung pariwisata berjalan dengan baik merupakan faktor penting dalam pembangunan yang unggul.⁷⁴

Sarana dan prasarana di pantai prigi sudah lengkap seperti pembangunan berupa ruko-ruko, kios, dan pusat oleh-oleh. Sudah tersedia fasilitas sebagai sarana beribadah, tempat parkir yang memadai, adanya rumah makan, dan rutenya mudah. Dengan adanya faktor pendukung menjadi penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata.

c. Pengelolaan, perawatan, pelayanan.

⁷² Anselmus Simpuru, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*.

⁷³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Butir 5 Tentang Kepariwisataaan, hal. 3

⁷⁴ Muljadi, *Kepariwisataaan dan Perjalanan*, hal. 82

Pelayanan yang baik dan ramah tamah merupakan faktor penting dalam bidang pariwisata. Dengan sikap ramah tamah yang dilakukan oleh pengelola membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berada di obyek pariwisata.

d. Akomodasi

Mengacu pada fasilitas penginapan bagi wisatawan.

e. Kondisi masyarakat

Meningkatnya sektor pariwisata tentu akan meningkatkan sektor ekonomi di kawasan tempat wisata. Sehingga perlu dibangun kesadaran seluruh masyarakat agar mampu memberikan kesan yang bagus terhadap wisatawan. Menumbuhkan sikap ramah tamah dan tolong menolong kepada wisatawan sehingga dapat merasa nyaman. Selain itu, perlu adanya dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan industri pariwisata di pantai prigi menjadi lebih baik lagi dengan menjaga dan mengelola sarana prasarana dengan baik.

2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Dalam suatu pengembangan selain adanya faktor yang mendukung pengembangan pariwisata juga terdapat faktor penghambat industri pariwisata di pantai prigi yaitu masih kurangnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat dalam pengembangan industri

pariwisata yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata di pantai prigi belum memadai.⁷⁵

Kurangnya kesadaran akan pentingnya inovasi dan kreatifitas dalam usaha peningkatan ekonomi menyebabkan segala sesuatunya juga akan terhambat. Terbatasnya anggaran infrastruktur yang diterima oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek untuk mengembangkan pariwisata berdampak pada minimnya sarana prasarana dan fasilitas. Faktor yang menyebabkan dana infrastruktur adalah kurangnya masyarakat yang membayar retribusi obyek wisata dan memilih melewati jalan lain yang menyebabkan penurunan pendapatan retribusi.

C. Pembahasan tentang Kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Trenggalek

Apabila destinasi itu berkembang dan dipromosikan dengan baik tentunya akan menarik wisatawan untuk berkunjung, bahkan bisa menginap di destinasi tersebut, hal tersebut tentunya akan mendatangkan Pendapatan Asli Daerah. Yang dimaksud dengan kontribusi industri pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sejumlah dana yang berasal dari pendapatan pariwisata yang disetorkan ke Daerah Kabupaten Trenggalek dan dicatat sebagai Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengelola objek wisata yang berusaha melayani

⁷⁵ Tegar Mahardika Dewitasari Dkk, *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara*, (Diponegoro: Law Review, Volume 3, 2014 No. 2)

masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggara jasa pariwisata yang telah diberikan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan karena didukung oleh kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa tiket masuk, pedagang membayar sewa, retribusi hotel, retribusi parkir. Objek wisata yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan pemerintah Kabupaten Trenggalek mengaturnya melalui PERDA Nomor 14 Tahun 2008 tentang retribusi objek dan daya tarik wisata, dengan harapan bidang pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Peningkatan sektor pariwisata di Kabupaten Trenggalek tidak terlepas dari peran Pemerintah yang aktif dalam mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Trenggalek. Dengan pemandangannya yang indah, objek wisata di Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi keberadaan objek wisata di Kabupaten Trenggalek kurang berguna apabila Pemerintah Daerah tidak memiliki upaya untuk mengelolanya dengan baik, dalam hal ini terutama faktor-faktor pendukung objek wisata seperti daya tarik, fasilitas sarana dan prasarana serta promosi.

D. Pembahasan tentang Pandangan Ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan perekonomian daerah

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dalam memberikan sarana penunjang pada objek wisata yaitu salah satunya musholla sebagai sarana keagamaan untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah. Mengingat bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Trenggalek adalah penganut agama Islam maka pemerintah menyesuaikan kegiatan pariwisatanya sesuai dengan syariat Agama Islam mulai dari kegiatan-kegiatan pariwisata, makanan tentunya sudah berlabel halal dan juga melengkapi tempat wisata dengan musholla sebagai sarana beribadah untuk wisatawan muslim.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan, hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
5. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.

6. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
7. Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Pariwisata syari'ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syari'ah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syari'ah merupakan seluruh kegiatan wisata yang sama seperti kegiatan pariwisata pada umumnya, akan tetapi tanpa meninggalkan syariat Islam. Jadi secara umum pariwisata syari'ah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Pariwisata syari'ah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syari'ah

bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syari'ah adalah *trend* baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Berdasarkan teori diatas, pariwisata pada Kota Trenggalek juga berupa berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah daerah. Kota Trenggalek memiliki banyak potensi pariwisata seperti wisata alam, budaya, wisata bahari, dan wisata buatan yang tersebar diberbagai daerah pada Kota Trenggalek. Potensi-potensi pariwisata tersebut tentu berupaya untuk dikembangkan oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata agar memiliki dampak baik bagi wisatawan, masyarakat, atau pihak lain.

Pemerintah ataupun Dinas Pariwisata Kota Trenggalek dalam hal ini juga telah menyediakan segala keperluan yang berkaitan dengan kepariwisataan baik sarana maupun prasarana pariwisata, seperti dengan membangun fasilitas-fasilitas khusus pariwisata dan prasarana umum untuk mendukung pengembangan kawasan wisata serta meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana umum guna mendorong pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata dan untuk menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan.

Usaha yang dapat kita lakukan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan, diantaranya:

- a. Rehabilitasi sumber daya alam berupa hutan, tanah, dan air yang rusak.
- b. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut, dan kawasan udara perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan.
- c. Membudidayakan tanaman dan hidup bersih.

“Kebersihan adalah sebagian dari iman”, maka rawatlah bumi ini dan sadarlah kita sebagai khalifah yang tugasnya untuk merawat, mengelola dan memanfaatkan apa yang ada di bumi ini. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
 وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِيَلْدِ مِمَّا تَرْتَلْنَا بِهِ الْمَاءَ
 فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
 وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَجَسًا ۗ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْأَعْيُنَ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan(56). Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa angin mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan didaerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan seperti itulah kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran (57). Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan, dan tanah yang buruk,

tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur (58).”⁷⁶

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah melarang umat manusia berbuat kerusakan di bumi, karena ia telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain. Karenanya kerusakan lingkungan juga akan menyebabkan beban bagi manusia baik lahiriah maupun batiniah. Serta dijelaskan dalam hadits tentang pelestarian lingkungan hidup, berbunyi:

أَنْسَبِنَا الْكَرْضِيَا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ غَرَسَ شَاوً أَوْ زَرْعًا
عَافِيًا كَلِمَتُهُ طَيْرًا أَوْ إِنْسَانًا وَبِحِمَّةٍ إِلَّا كَانَ لَهُ بِصَدَقَةٍ

Dari Anas bin Malik ra. Dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seorang Muslim pun yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, atau orang, atau binatang, melainkan hal itu terjadi karena shadaaqaq baginya”. (HR. Bukhari)

Dari Hadits diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk menanam dan bercocok tanam. Berdasarkan hadits ini dapat dikatakan bahwa bercocok tanam atau menanam pohon akan diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat duniawi dan manfaat keagamaan.

Didalam Al-Qur’an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata, pariwisata sebagai salah satu

⁷⁶Andi Subarkah, Heri Tohari, Al-Qur’an..., hal. 157-158

sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan juga pendapatan negara. Dalam industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan produk dari jasa, seperti transportasi, askomodasi, perhotelan, jasa boga/kuliner yang dapat memperdayakan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada. Namun aktivitas pariwisata juga harus jelas dan efektif sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Menurut Muhammad upaya sadar manusia agar keuntungan yang diperoleh dapat dinikmati bersama oleh aktor-aktor yang terlibat dalam proses produksi secara adil serta memperhatikan kelestarian alam bukan hanya untuk mengejar keuntungan.⁷⁷

⁷⁷Muhammad Daud Gunawan, *Pembangunan Berdimensi Keumatan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 136-139